

RESEARCH STUDY

OPEN ACCESS

Literatur Review: Gambaran Evaluasi Program Penanggulangan Stunting sebagai Upaya Optimalisasi Penurunan Angka Kejadian Stunting di Era Pandemi Covid-19

Literature Review: The Description of the Stunting Memory Program Evaluation as an Effort to Optimize the Decline in the Stunting Incidence in the Pandemic Covid-19 Era

Faraiesa Nurahadiyatika*¹, M Fikri Himmawan²

¹Program Studi Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

ARTICLE INFO

Received: 20-10-2022

Accepted: 20-12-2022

Published online: 23-12-2022

*Correspondent:

Faraiesa Nurahadiyatika

faraiesa.nurahadiyatika-2018@fkm.unair.ac.id



DOI:
10.20473/amnt.v6i1SP.2022.336-342

Available online at:

<https://e-journal.unair.ac.id/AMNT>

Keywords:

Gambaran evaluasi,
Penanggulangan, Stunting,
Pandemi Covid-19

ABSTRAK

Latar Belakang: Stunting masuk dalam golongan masalah gizi kronis pada anak yang tengah menjadi prioritas utama masalah gizi di Indonesia. Kondisi stunting dapat digambarkan melalui status gizi balita kurang selama masa pertumbuhan dan perkembangan awal masa kehidupan disebabkan oleh kurangnya asupan gizi anak pada usia periode emas atau masa 1000 HPK (1000 hari pertama kehidupan). Prevalensi stunting di Indonesia mencapai 24,4% pada tahun 2021 telah mengalami penurunan dari tahun 2018 yakni sebesar 30,8%, angka tersebut tergolong tinggi jika dibandingkan prevalensi stunting dunia yakni sebesar (21,7%). Program pencegahan dan penanggulangan kejadian stunting (anak lahir pendek) pada masa pandemi Covid-19 masih diperlukan peninjauan dan evaluasi kembali guna dapat mengoptimalkan upaya penurunan angka kejadian stunting.

Tujuan: Mengetahui gambaran evaluasi program penanggulangan stunting sebagai upaya optimalisasi penurunan angka kejadian stunting di era Pandemi Covid-19.

Diskusi: Artikel jurnal ini ditulis dengan kriteria inklusi terkait program penanggulangan stunting pada masa pandemi Covid-19 dari tahun 2021 hingga tahun 2022. Sebanyak 10 artikel jurnal yang diulas dalam penulisan artikel jurnal ini dipilih sesuai fokus program penanggulangan stunting. Hasil studi pustaka menunjukkan gambaran evaluasi program penanggulangan stunting selama masa pandemi Covid-19 ternilai cukup baik apabila dilaksanakan secara offline. Program yang dilaksanakan secara langsung efektif meningkatkan pemahaman sasaran penelitian yang dituju. Hasil yang didapat melalui program penanggulangan stunting yang ditujukan pada sasaran penelitian yakni tujuannya untuk memahami dan memahami bahaya stunting pada anak, cara merawat dan mencegah stunting pada anak, serta cara menyiapkan MPASI atau makanan pendamping ASI yang sehat untuk anak stunting.

Kesimpulan: Pendekatan pembinaan kesehatan pada sasaran stunting menggunakan berbagai media edukasi dan pemberian MP-ASI dan PMT yang telah banyak diteliti dan dinilai sangat efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat memperhatikan kesehatan khususnya pemenuhan gizi di masa pandemi Covid-19, sehingga upaya penurunan angka kejadian stunting dapat lebih optimal.

ABSTRACT

Background: Stunting is included in the category of chronic nutritional problems in children which is currently a top priority for nutritional problems in Indonesia. The condition of stunting can be described through the nutritional status of under-five during the growth and early development period of life caused by a lack of child nutrition at the age of the golden period or the 1000 HPK period (the first 1000 days of life). The prevalence of stunting in Indonesia reached 24.4% in 2021, which has decreased from 2018, which was 30.8%, this figure is high when compared to the world's stunting prevalence of (21.7%). The

stunting prevention and control program (children born shortly) during the Covid-19 pandemic still needs to be reviewed and re-evaluated to optimize efforts to reduce the incidence of stunting.

Objective: Knowing the description of the evaluation of the stunting prevention program as an effort to optimize the reduction in the incidence of stunting in the Covid-19 Pandemic era.

Discussion: This journal article was written with inclusion criteria related to the stunting prevention program from 2021 to 2022 during the Covid-19 pandemic. The focus of the stunting prevention program led to the selection of ten journal articles for review in the writing of this journal article. According to the findings of the literature review, the evaluation of stunting prevention programs during the Covid-19 pandemic was quite good when implemented offline. Directly implemented programs effectively increase understanding of the intended research objectives. The results obtained through the stunting prevention program are aimed at research objectives, namely, the aim is to understand and understand the dangers of stunting in children, how to treat and prevent stunting in children, and how to prepare solid complementary food or healthy complementary food for stunted children.

Conclusion: The health coaching approach to stunting targets uses various educational media and the provision of MP-ASI and PMT, which has been extensively researched, and is considered very effective in increasing public awareness paying attention to health, especially fulfilling nutrition during the Covid-19 pandemic, so that efforts to reduce the incidence rate of stunting can be optimized.

Keywords: Overview of evaluation, Prevention, Stunting, Covid-19 pandemic

PENDAHULUAN

Stunting masuk dalam golongan masalah gizi kronis pada anak yang tengah menjadi prioritas utama masalah gizi di Indonesia^{1,2}. Kondisi stunting dapat digambarkan melalui status gizi balita kurang selama masa pertumbuhan dan perkembangan awal masa kehidupan disebabkan oleh kurangnya asupan gizi anak pada usia periode emas atau masa 1000 HPK (1000 hari pertama kehidupan)². Prevalensi stunting di Indonesia mencapai 24,4% pada tahun 2021 telah mengalami penurunan dari tahun 2018 sebesar 30,8%³. Namun angka tersebut masih tergolong tinggi dibandingkan prevalensi stunting dunia (21,7%)⁴. Pandemi Covid-19 berdampak signifikan pada peningkatan kejadian anak stunting di Indonesia, dimana 31,4% anak usia 0 bulan hingga 12 tahun terkena dampaknya (Soekatri *et al*, 2020)¹⁸. Stunting di masa pandemi Covid-19 dituntaskan dengan melakukan berbagai intervensi dan didukung oleh berbagai sektor dengan mengadopsi strategi penanggulangan stunting dari negara-negara yang memiliki kasus stunting serupa. Pencegahan stunting di era pandemi Covid-19 dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Pada tahun 2020, intervensi pencegahan dan pengendalian terkait rawan pangan, akses layanan kesehatan, program perlindungan sosial, pendidikan, dan lingkungan rumah tangga yang aman dan sehat telah dilaksanakan dalam penelitian Akseer *et al* (2020). Namun program pencegahan dan penanggulangan kejadian stunting di masa pandemi Covid-19 masih perlu dilakukan peninjauan dan evaluasi kembali guna dapat mengoptimalkan upaya penurunan angka kejadian stunting¹⁹.

World Health Organization (2013) menyebutkan stunting secara khusus bisa dimulai dari seorang ibu hamil. Status gizi kesehatan ibu yang sedang hamil, bahkan jauh sebelum ibu mengalami kehamilan, sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan bakal janin. Ibu hamil dengan kurang gizi kronis memiliki bayi berat lahir rendah (BBLR), yang menjadi penyebab utama kejadian anak stunting. Bayi yang tidak diberikan ASI berisiko tertular berbagai penyakit infeksi setelah lahir karena asupan gizi yang kurang dan kondisi yang tidak sehat. Pemberian Makanan Tambahan Bayi dan Anak memiliki

dampak signifikan pada pertumbuhan dan perkembangan anak karena setelah usia enam bulan, anak membutuhkan zat gizi yang memenuhi kebutuhan gizi mikro, makro, dan aman. Hasil riset Kesehatan dasar (RISKESDAS) yang dilakukan Pusat Riset Kementerian Kesehatan (2013) menyebutkan balita merupakan kelompok usia yang rentan dalam hal gizi dan penyakit. Bayi dan anak yang kekurangan gizi dapat menghambat perkembangan fisik, mental, dan spiritual, yang mengakibatkan rendahnya kualitas sumber daya manusia⁷.

Salah satu indikator kesehatan yang penting pada balita dapat dilihat dari status kesehatan gizi karena anak di bawah usia lima tahun termasuk usia berisiko. Dengan mengacu pada Wahyuningsih *et al*. (2022) penelitian dan kajian terkait masalah stunting telah dilakukan dan disebarluaskan melalui berbagai artikel publikasi ilmiah dan karya akademis di perguruan tinggi². Penyelesaian masalah stunting bersifat multi-dimensional oleh karena itu disesuaikan dengan kajian teori dan penelitian sebelumnya serta data dan fakta permasalahan yang melatarbelakangi tulisan ini, sehingga penulis tertarik untuk memberikan informasi berdasarkan bukti-bukti ilmiah mengenai masalah stunting. Pencegahan dan penanggulangan stunting yang terbukti berhasil menurunkan prevalensi stunting. Berdasarkan hal tersebut diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran informasi mengenai alternatif tindakan yang diperlukan sebagai upaya optimalisasi penanggulangan kejadian Stunting di era Pandemi Covid-19.

DISKUSI

Penelitian menggunakan metode studi *literature review* yang diperoleh melalui pengumpulan data sekunder dari artikel ilmiah. Pencarian data menggunakan database Google Scholar, SINTA, dan Pubmed secara online dengan kata kunci "stunting", "nutrition education", "program stunting during pandemic", "literature study". Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah artikel terkait program penanggulangan stunting di era pandemi covid-19, artikel bereputasi nasional maupun internasional, memenuhi kriteria PICOS, berbahasa indonesia dan bahasa inggris,

dan diterbitkan 2 tahun terakhir dengan pengaturan rentang waktu tahun 2021-2022 ditemukan 937 temuan. Artikel dipilih sesuai fokus program penanggulangan stunting yang menggunakan metode uji coba melalui media edukasi, makanan pendamping/makanan tambahan maupun secara tidak langsung (survei/observasi). Dalam penulisan artikel ini, data dikumpulkan melalui pemeriksaan komprehensif yang dilakukan dengan memperoleh data dari studi penelitian yang relevan. Ekstraksi unsur-unsur yang menjadi dasar analisis dalam penelitian meliputi gambaran program pencegahan stunting yang dilaksanakan, metode penelitian berdasarkan observasi eksperimental dan deskriptif, serta hasil program yang diperoleh dalam

upaya menurunkan kejadian stunting. Berdasarkan temuan tersebut, diperoleh sepuluh artikel dengan temuan pada topik yang relevan. Karakteristik penelitian, karakteristik responden, dan karakteristik temuan kemudian ditelaah dan didiskusikan.

Hasil penilaian kriteria inklusi berdasarkan PICOS dihasilkan 10 artikel yang sesuai dengan topik dan permasalahan yang diangkat. Kesepuluh artikel ini merupakan artikel yang diterbitkan pada tahun 2021 sampai tahun 2022 dari berbagai lokasi, program maupun media yang berbeda. Adapun karakteristik artikel dapat dilihat pada tabel ringkasan artikel jurnal pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Ringkasan artikel jurnal studi literatur

| No | Judul | Penulis | Desain Penelitian | Media yang digunakan | Hasil |
|----|---|--------------------------------|--|---|---|
| 1 | Edukasi Kesehatan Covid-19 untuk Meningkatkan Kewaspadaan Ibu yang Mempunyai Anak Stunting | Mulyana et al. (2021) | Merupakan penelitian eksperimen dari satu kelompok dengan studi <i>pre-post test</i> . Dengan 20 sampel ibu yang mempunyai anak stunting. Edukasi dilaksanakan selama 3 minggu melalui 2 metode : <i>online</i> dan secara langsung. | Powerpoint, leaflet, alat peraga gizi, materi edukasi berbentuk teks, gambar, maupun video. | Hasil analisis menunjukkan bahwa melalui program edukasi kesehatan covid-19, dengan Z hitung -4,146 dan p-value 0,000, kewaspadaan ibu meningkat sebelum dan sesudah edukasi. |
| 2 | Establishment of virtual education classes as an effort to prevent stunting in Sutera Village, Sukadana District | Mahendra et al. (2021) | Program penanganan stunting ini dilakukan dengan studi <i>pre-post test</i> . Kelas edukasi dilaksanakan secara virtual- digital dan offline (<i>luring</i>) kepada 10 orang kader stunting. | Kalender gizi, buku pembelajaran (e-modul dan modul cetak), games, materi edukasi, form gejala stunting, dan video tutorial pemantauan gizi anak. | Hasil analisis menunjukkan variabel pengetahuan mendapatkan p-value sebesar 0,0004, dan variabel sikap mendapatkan p-value sebesar 0,016 yang berarti program dilaksanakan efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap peserta kader stunting. |
| 3 | Pengaruh Media Promosi Kesehatan terhadap Perilaku Ibu dalam Pencegahan Stunting di Masa Pandemi Covid-19 (Pada Anak Sekolah TK Kunci Harapan Banjarbaru) | Kirana et al. (2022) | Desain penelitian menggunakan <i>quassy experiment design</i> dengan rancangan penelitian <i>one group pre-post test</i> . | Powerpoint dan leaflet | Analisis statistik menunjukkan bahwa rata-rata nilai pengetahuan ibu sebelum mendapat pendidikan kesehatan baik menggunakan PPT maupun leaflet tidak menunjukkan perbedaan yang bermakna pada kedua kelompok kontrol. |
| 4 | Penanggulangan Masalah Stunting Balita melalui Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Puding Kelor di Desa Kutogirang | Widiyanti et al. (2021) | Penelitian ini menggunakan pendekatan (ABCD) <i>Asset Based Community Development</i> . Dengan metode observasi deskriptif. | Pemberian makanan tambahan (PMT) padat gizi berbahan dasar kelor. | Masyarakat memberikan dukungan dan respon yang baik dalam program penyuluhan dan pemberian makanan tambahan (PMT). Alternatif program pemberantasan stunting dan gizi buruk adalah pemberian makanan tambahan (PMT) puding kelor. |
| 5 | Penanganan Stunting Dan Aki AKB Era Pandemi Covid-19 dengan 3M di Desa Trewung Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan | Khoirunisak & Wulanjari (2021) | Penelitian ini menggunakan pendekatan mengedukasi, melatih, dan menerapkan (3M) kepada ibu dengan balita stunting dengan metode observasi deskriptif. | Pemberian MP-ASI | Hasil yang didapatkan target dapat paham bahaya stunting pada balita, mengetahui cara penanganan dan pencegahan stunting dini pada balita, serta cara pemberian MPASI padat pada balita. |
| 6 | The CIPP Model of Stunting Management | Pradana PH et al. (2022) | Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan pendekatan kualitatif. | Wawancara, naskah dokumen, gambar dan foto. | Hasil penelitian menunjukkan, ahli gizi telah memahami tujuan dan |

| No | Judul | Penulis | Desain Penelitian | Media yang digunakan | Hasil |
|-----|--|----------------------------|---|--|---|
| | Program Covid-19 in Semarang City | During Pandemic | Menggunakan teknik observasi deskriptif. Menggunakan model penilaian CIPP (<i>context, input, process, product</i>). | | sasaran program stunting. Komponen input menunjukkan bahwa Sumber Daya Manusia belum optimal karena membantu keberhasilan dalam program covid-19. |
| 7 | Model Imleg (Ibu Melek Gizi) sebagai Upaya Pencegahan Stunting melalui Penerapan Gizi Seimbang di 1000 Hari Pertama Kehidupan | Angraini et al. (2021) | Desain quasi-experimental dengan one-group pre-post-test research design digunakan dalam penelitian ini. | Powerpoint, gambar, dan penayangan video edukasi. Makanan Tambahan (PMT) diberikan kepada ibu hamil KEK dan balita stunting. | Model Imleg merupakan cara untuk pemberdayaan masyarakat dengan melakukan pelatihan KIE pada kader dan memberikan pendidikan kesehatan masyarakat untuk ibu hamil dan ibu dengan balita di bawah usia dua tahun. Dalam praktiknya, keduanya menjadi lebih mudah dipahami. |
| 8 | Pelaksanaan Program Penanggulangan Stunting dalam Penurunan Angka Kejadian Stunting (Studi di Desa Randusari Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten) | Imanikusuma (2022) | Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Hal ini dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi deskriptif. | Pemberian makanan tambahan (PMT) balita, posyandu balita stunting, dan program KPRL. | Implementasinya mencakup dua program intervensi: intervensi nutrisi spesifik dan intervensi nutrisi sensitif. Posyandu stunting dan program PMT adalah intervensi gizi khusus yang dipelajari. Program KPRL adalah untuk intervensi gizi sensitif. |
| 9. | Stunting Prevention and Control Program to Reduce the Prevalence of Stunting: Systematic Review Study | Wahyuningsih et al. (2022) | Penelitian kualitatif dengan pendekatan Systematic Review (SR). Hal ini dilakukan dengan mencari di database ProQuest, Scinapse, PubMed, dan Google Search untuk artikel kata kunci yang mengandung istilah "stunting", "parenting", "parenting and stunting", dan "stunting prevention". | Literatur pendukung yang berkaitan dengan topik serta Ada beberapa bentuk program dan intervensi pencegahan dan pengendalian yang terbukti berhasil menurunkan prevalensi stunting berdasarkan penelitian terdahulu. | Dari perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan dapat disimpulkan bahwa intervensi sebagai upaya pencegahan dan pengendalian stunting mempunyai pengaruh signifikan antar kelompok stunting yang hanya diberikan perlakuan biasa saja bahkan tanpa perlakuan apapun. |
| 10. | Determining the Factors That Influence Stunting during Pandemic in Rural Indonesia: A Mixed Method | Yunitasari et al. (2022) | Penelitian ini menggunakan mixed methods. Penelitian ini melibatkan 152 ibu dari proyek Ketahanan Gizi Ibu dan Anak, dan metode pengambilan sampel adalah cluster sampling. Secara kuantitatif, menggunakan baseline survey dan analisis regresi logistik berganda. Nvivo 12 dengan kuesioner digunakan untuk menganalisis data kualitatif dari diskusi kelompok terarah, serta pengukuran antropometri anak dari rumah tangga yang disurvei. | Focus group discussion dengan responden perempuan yang mempunyai anak dengan kondisi stunting dan petugas Kesehatan. Kemudian survey terbagi dalam empat belas cluster yang dilakukan tanggal 09 Maret 2021 dan 31 Maret 2021 di Puskesmas Pasirjati, Provinsi Jawa Barat, Indonesia | Kurangnya fasilitas sanitasi dan air yang tidak diolah menjadi faktor penyebabnya. Inisiatif air, sanitasi, dan kebersihan harus dimasukkan ke dalam kebijakan dan program Indonesia untuk memerangi stunting anak selama pandemi. |

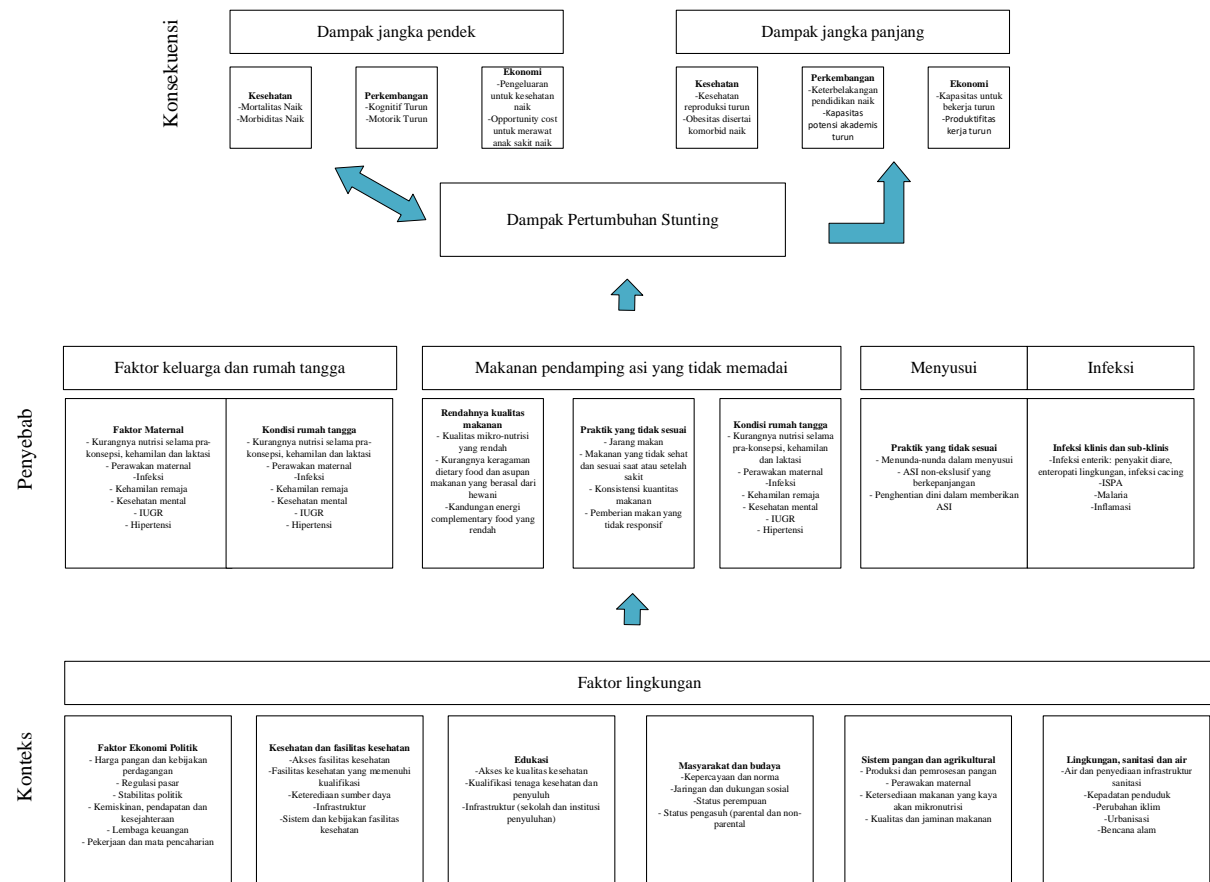
Tinjauan terhadap sepuluh artikel jurnal menemukan bahwa ada berbagai macam upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah stunting pada balita dan anak di era pandemi Covid-19 dalam mencegah stunting serta menurunkan prevalensi stunting Indonesia.

Berdasarkan Tabel 1 di atas, empat dari sepuluh artikel menggunakan metode edukasi media powerpoint, leaflet cetak, video bergambar, gambar cetak, maupun games. Diperoleh bahwa pada tiga artikel menyatakan pemberian edukasi melalui media berpengaruh dalam

peningkatan pengetahuan dan pemahaman sasaran edukasi dalam peningkatan pengetahuan terkait stunting. Sedangkan pada 1 artikel menyatakan tidak ada perbedaan atau perubahan pada pengetahuan dan sikap disebabkan program yang diberikan secara online pada masa pandemi tidak dilakukan kontak langsung kepada sasaran sehingga mengurangi antusias sasaran dalam menerima informasi. Dalam hal ini dapat kita ketahui bahwa program-program edukasi yang diberikan secara online masih kurang memberikan efek pada peningkatan pengetahuan pada sasaran program penurunan stunting. Kemudian empat dari enam artikel lainnya menggunakan metode pemberian makanan pendamping ASI maupun

makanan tambahan dan diperoleh dari keempat artikel bahwa melalui metode tersebut dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan pada ibu balita.

Menurut WHO (2013) dalam konteks, penyebab dan konsekuensi dari stunting secara luas berdampak pada lapisan masyarakat serta negara untuk mencapai aspirasi pembangunan social dan ekonomi mereka, diperlukan tindakan pencegahan dari berbagai sektor dan membutuhkan respon dari lintas disiplin ilmu (transdisipliner). Berikut adalah model yang diusulkan oleh WHO (2013) berkaitan dengan faktor-faktor penyebab terjadinya stunting dan dampaknya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.



Gambar 1. Faktor-faktor penyebab terjadinya stunting dan dampaknya secara jangka pendek dan panjang

Penyebab stunting selain disebabkan oleh kekurangan zat gizi, biasa terjadi pada ibu hamil dan balita, tetapi juga disebabkan faktor penyebab multi dimensional lainnya. Karena intervensi merupakan strategi yang paling efektif untuk menurunkan prevalensi stunting, pemantauan diperlukan selama 1000 HPK (hari pertama kehidupan) pada balita. Empat faktor penyebab stunting digambarkan sebagai berikut: 1) Tidak tepatnya dalam pemberian pola asuh, antara lain disebabkan kurangnya pengetahuan tentang gizi dan kesehatan ibu sebelum dan selama kehamilan dan pasca melahirkan, 2) Ada beberapa layanan kesehatan yang tersedia, termasuk ANC (antenatal care) (layanan kesehatan ibu selama kehamilan) Perawatan prenatal berkualitas dan pendidikan anak usia dini, 3) Tidak memadainya akses

makanan bergizi di rumah tangga/keluarga, 4) Kurangnya penerapan PHBS (perilaku hidup bersih dan sehat) dan akses air minum bersih yang memadai. Faktor lain yang berkontribusi terhadap stunting antara lain kondisi gizi dan kesehatan ibu sebelum, selama, dan pasca melahirkan, postur tubuh ibu terlalu pendek, jarak kehamilan terlalu berdekatan, usia ibu terlalu muda atau terlalu tua, melahirkan terlalu banyak, dan gizi kurang. asupan selama kehamilan, kegagalan inisiasi menyusui dini, kegagalan pemberian ASI eksklusif, dan penyapihan dini, serta keamanan, kuantitas, dan kualitas pada makanan pendamping ASI yang diberikan. ^{2,16}

Menemukan berbagai alternatif pemecahan masalah gizi balita dapat dibantu dengan pengetahuan gizi pellagra ¹³. Oleh Karena itu, sikap ibu sangat penting;

Jika seorang ibu memiliki sikap yang kurang baik terhadap gizi balitanya, maka dapat menyebabkan balita tersebut kurang dalam pemenuhan gizinya¹⁴. Mengingat bahwa sebagian besar ibu memiliki balita, mereka memainkan peran penting dalam mencegah masalah gizi pada kelompok usia ini. Dengan begitu, gizi buruk dan stunting bisa dikurangi. Penting untuk mengalihkan pengetahuan yang kurang dan mungkin berbahaya bagi kesehatan ke arah yang positif. Hal ini terjadi karena sikap dapat dipengaruhi oleh pengetahuan, yang kemudian dapat berdampak pada bagaimana seseorang berperilaku. Sangat penting bahwa ibu memahami pentingnya gizi seimbang untuk anak-anak¹.

Dalam mengatasi masalah stunting juga memerlukan program kebijakan pendukung dari pemerintah diantaranya kemampuan implementasi, komitmen politik dan regulasi dalam pelaksanaannya, serta keterlibatan pemerintah di semua sektor (BPS, 2021). Khoirunisak & Wulanjari (2021) dan Pradana PH et al. (2022) menyebutkan beberapa upaya untuk mengatasi masalah keterlambatan pertumbuhan dengan menggunakan berbagai strategi seperti: a) kegiatan posyandu dan pemberian makanan tambahan (PMT) bergizi. Kegiatan posyandu diadakan sebulan sekali sangat ideal. Menurut hingga 75% responden, dengan mengunjungi posyandu secara rutin, perkembangan anak dilihat melalui imunisasi dasar, penambahan berat badan, tinggi badan, dan status gizi kesehatan dapat terpantau dengan baik, sehingga memudahkan penanganan kasus tersebut; b) Berikan makanan sehat seperti bubur dan biskuit dengan tambahan vitamin untuk membantu menjaga metabolisme anak. Program Pemberian Makanan Pemulihan Tambahan untuk anak kecil dengan pertumbuhan terhambat diterapkan secara aktif; c) Membangun upaya desa KB untuk menurunkan angka stunting. Program ini berfokus pada desa-desa dengan jumlah anak stunting yang banyak. Kebijakan Pembatasan Nasional Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Covid-19 bertentangan dengan Program Pencegahan Stunting, karena program pencegahan stunting memerlukan kontak langsung dengan sasaran program^{9,12}. Hal ini menyebabkan peningkatan risiko prevalensi stunting di Indonesia pada masa pandemi Covid-19 akibat terhambatnya akses ibu dan anak dalam memperoleh pelayanan kesehatan yang optimal. Jumlah kunjungan antenatal care dan pelayanan kesehatan pada bayi, balita, dan anak mengalami penurunan sehingga pelayanan imunisasi, kegiatan pemantauan tumbuh kembang bayi dan balita, serta pelayanan ibu dan anak intervensi kesehatan tidak dapat berjalan secara optimal¹².

Dalam upaya memerangi pandemi COVID-19 berdampak buruk sejak awal tahun 2020, pemerintah Indonesia tetap berkomitmen untuk mengatasi masalah stunting di tanah air terkait dengan gizi buruk dan stunting. Strategi nasional stunting berkembang dengan bukti dan pengalaman dari Indonesia dan seluruh dunia dalam kegiatan pencegahan stunting. Strategi nasional stunting bertujuan untuk mengarahkan dan memobilisasi semua aset atau sumber daya untuk membantu dan mendanai inisiatif penting, seiring dengan pertumbuhan asuransi dan penawaran nutrisi berkualitas dalam seribu hari pertama kehidupan untuk ibu hamil dan anak di

bawah usia 2 tahun¹⁷. Pendekatan diperlukan dalam mengatasi stunting yaitu pemberian dukungan dan pembinaan Kesehatan ibu dan bayi baru lahir untuk meningkatkan status kesehatan gizi masyarakat, serta Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) harus terus melakukan *update* pada *stunt bar* dengan mengefektifkan seribu hari pertama pada anak dan pelatihan kelompok bimbingan keluarga remaja. Optimalisasi layanan posyandu merupakan akses secara langsung dalam mengedukasi masyarakat terkait dengan penanggulangan stunting yaitu secara kolektif melakukan pembinaan gizi dan kesehatan masyarakat, sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta pemberdayaan posyandu agar senantiasa memberikan kinerja yang terbaik untuk masyarakat⁷. Selain pendekatan berbasis layanan, media juga memainkan peran penting dalam pencegahan stunting, penelitian Kirana et al. (2022) menyebutkan bahwa media leaflet mempunyai pengaruh pada pengetahuan ibu terkait pencegahan stunting. Mahendra et al. (2021) juga menyebutkan pada saat pandemic Covid-19 pembentukan kelas edukasi virtual mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap dalam pencegahan stunting sehingga dengan berbagai media dan optimalisasi layanan posyandu harus selalu didukung dan difasilitasi oleh pihak – pihak yang terlibat baik pemerintah maupun masyarakat sehingga berdampak pada optimalisasi penurunan angka stunting secara agregat.

KESIMPULAN

Diperoleh 3 artikel menyatakan pemberian edukasi melalui media berpengaruh dalam peningkatan pengetahuan dan pemahaman sasaran edukasi dalam peningkatan pengetahuan terkait stunting, sedangkan pada 1 artikel menyatakan tidak ada perbedaan atau perubahan pada pengetahuan dan sikap disebabkan program yang diberikan secara online pada masa pandemi tidak dilakukan kontak langsung kepada sasaran sehingga mengurangi antusias sasaran dalam menerima informasi. Dalam hal ini dapat kita ketahui bahwa program-program edukasi yang diberikan secara online masih kurang memberikan efek pada peningkatan pengetahuan pada sasaran program penurunan stunting. 4 dari 6 artikel lainnya menggunakan metode pemberian makanan pendamping ASI maupun makanan tambahan dan diperoleh dari keempat artikel bahwa melalui metode tersebut dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan pada ibu balita. Dalam mengatasi masalah stunting, program kebijakan pendukung dari pemerintah diperkuat dalam kemampuan implementasi, komitmen politik dan regulasi dalam pelaksanaannya, serta keterlibatan pemerintah di semua sektor. Strategi nasional dalam mengatasi stunting dibentuk tidak lain bertujuan untuk mengarahkan dan memobilisasi semua aset atau sumber daya untuk membantu dan mendanai inisiatif penting, seiring dengan pertumbuhan asuransi dan penawaran nutrisi berkualitas dalam seribu hari pertama kehidupan untuk ibu hamil dan anak di bawah usia 2 tahun. Hal ini sebuah pelanggaran karena intervensi merupakan strategi yang paling menentukan untuk menurunkan prevalensi stunting, sehingga perlu dilakukan pada 1000 HPK (hari pertama kehidupan) pada

balita. Optimalisasi strategi penurunan stunting dapat dilakukan dengan pendekatan pembinaan kesehatan pada sasaran terkait stunting secara langsung maupun tidak langsung, menggunakan berbagai macam media edukasi dan pemberian makanan pendamping ASI maupun PMT yang telah banyak diteliti, program penanggulangan stunting ini dinilai sangat efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memperhatikan kesehatan khususnya pemenuhan gizi selama masa pandemi Covid-19 sehingga mengoptimalkan upaya dalam menurunkan angka kejadian anak stunting.

ACKNOWLEDGEMENT

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada M. Fikri Himmawan, S.Ei., M.SEI, atas arahan dan masukan dalam penulisan penelitian *literature review* ini.

REFERENSI

1. Yunitasari, E. *et al.* Determining the Factors That Influence Stunting during Pandemic in Rural Indonesia: A Mixed Method. *Children* **9**, 1189 (2022).
2. Wahyuningsih, W. *et al.* Stunting Prevention and Control Program to Reduce the Prevalence of Stunting: Systematic Review Study. *Open Access Maced. J. Med. Sci.* **10**, 190–200 (2022).
3. Kementerian Kesehatan. *Riset Kesehatan Dasar*. (2018).
4. World Bank. *Overview of Indonesia*. (2018).
5. World Health Organization. *Scaling up Nutrition*. (2013).
6. Pusat Riset Kementerian Kesehatan. *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS)*. (2013).
7. Mulyana, H., Mutiudin, A. I., Hidayatulloh, A. I. & Lutfi, B. Edukasi Kesehatan Covid-19 Untuk Meningkatkan Kewaspadaan Ibu Yang Mempunyai Anak Stunting. *J. Pengabd. Masy. Indones. Maju* **2**, 44–48 (2021).
8. Mahendra, I. *et al.* Pembentukan kelas edukasi virtual sebagai upaya pencegahan stunting di Desa Sutera, Kecamatan Sukadana. *Community Empower.* **6**, 2164–2171 (2021).
9. Kirana, R., Aprianti & Hariati, N. W. Pengaruh Media Promosi Kesehatan Terhadap Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Stunting Di Masa Pandemi Covid-19 (Pada Anak Sekolah Tk Kuncup Harapan Banjarbaru). *J. Inov. Penelit.* **2**, 2899–2906 (2022).
10. Widiyanti, D. S., Fauzi, R. & Afarona, A. Penanggulangan Masalah Stunting Balita Melalui Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Puding Kelor Di Desa Kutogirang. *J. Pengabd. Siliwangi* **7**, (2021).
11. Khoirunisak, N. & Wulanjari, D. Penanganan Stunting Dan Aki AKB Era Pandemi Covid-19 Dengan 3M Di Desa Trewung Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan. *J. Abdi Masy. Indones.* **1**, 83–90 (2021).
12. Pradana PH, F. K., Sriatmi, A. & Kartini, A. The CIPP Model of Stunting Management Program During Covid-19 Pandemic in Semarang City. *J. Gizi Indones. (The Indones. J. Nutr.* **10**, 150–160 (2022).
13. Angraini, D. I., Sari, M. I., Imantika, E. & Apriliana, E. Model Imleg (Ibu Melek Gizi) Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Melalui Penerapan Gizi Seimbang Di 1000 Hari Pertama Kehidupan. *J. Pengabd. Masy. Ruwa Jurai* 10–14 (2021).
14. Imanikusuma, A. R. PELAKSANAAN PROGRAM PENANGGULANGAN STUNTING DALAM PENURUNAN ANGKA KEJADIAN STUNTING (Studi di Desa Randusari Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten). *J. Ilmu Kesehat. Masy.* **5**, 112–129 (2022).
15. WHO. *Childhood Stunting: Challenges and opportunities. Report of a Promoting Healthy Growth and Preventing Childhood Stunting colloquium*. World Health Organization, Geneva (2013).
16. UNICEF. *SDG Baseline Report on Children in Indonesia*. *Unicef.org/Indonesia* (2017).
17. Muhafidin, D. Policy strategies to reduce the social impact of stunting during the COVID-19 pandemic in Indonesia. *J. Soc. Stud. Educ. Res. Sos.* **13**, 320–342 (2022).
18. Soekatri, M. Y. E., Sandjaja, S. & Syauqy, A. Stunting was associated with reported morbidity, parental education and socioeconomic status in 0.5–12-year-old Indonesian children. *Int. J. Environ. Res. Public Health* **17**, 1–9 (2020).
19. Akseer, N., Kandru, G., Keats, E. C. & Bhutta, Z. A. COVID-19 pandemic and mitigation strategies: Implications for maternal and child health and nutrition. *Am. J. Clin. Nutr.* **112**, 251–256 (2020).